

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN DAN PENGALAMAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NUR AZIZAH HANI RIZKI

NIM : 2011310024

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Nur Azizah Hani Rizki
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Juni 1993
N.I.M : 2011310024
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran dan
Pengalaman Perusahaan Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia
dengan Modal Intelektual sebagai Variabel
Intervening

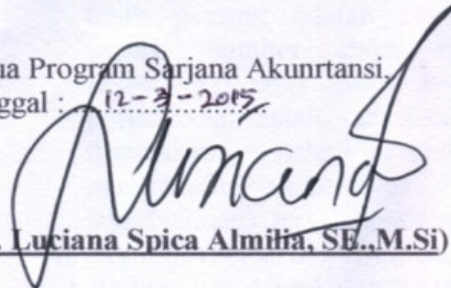
Disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12-3-2015



(Putri Wulanditya, SE., MAK., CPSAK)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 12-3-2015



(Dr. Luciana Spica Almitia, SE., M.Si)

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN DAN PENGALAMAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA
DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

Nur Azizah Hani Rizki
STIE Perbanas Surabaya
Email : hanirizkikuk@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of foreign ownership, firm size, and firm experience on the firm's financial performance with intellectual capital as an intervening variable. The samples of this research taken from the mining firms listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX), with observation period of 2011 until 2013. The samples were collected by purposive sampling method and resulted 42 observation become the samples. Data analysis using descriptive statistic analysis and inferential statistic by Partial Least Square (PLS). The results of this research showed that : (1) foreign ownership has significant negative effect on the firm's financial performance, (2) intellectual capital can mediate the effect of foreign ownership on the firm's financial performance, (3) firm size has significant positive effect on the firm's financial performance, (4) intellectual capital can not mediate the effect of firm size on the firm's financial performance, (5) firm experience does not effect the firm's financial performance, and (6) intellectual capital can not mediate the effect of firm experience on the firm's financial performance.

Keywords : *Foreign Ownership, Firm Size, Firm Experience, Intellectual Capital, Firm's Financial Performance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, namun hal ini belum sepenuhnya dinikmati oleh bangsa dan negara Indonesia. Kebutuhan akan sumber energi meningkat karena dipicu akibat peningkatan teknologi yang pesat dan kebutuhan bangsa yang semakin bertambah, seperti sumber energi minyak bumi yang semakin dibutuhkan karena bertambah pesatnya kendaraan untuk transportasi. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan di Indonesia harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, untuk

bersaing dalam bisnis di Indonesia tidak cukup dengan mengandalkan *tangible assets* yang dimiliki perusahaan, yang lebih penting adalah *intangible assets* seperti sumber daya manusia dan *knowledge asset* untuk mengelola aset perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Badingatus, Abdul, dan Wahyu, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi modal intelektual dapat dilihat dari kepemilikan asing, ukuran

perusahaan, dan pengalaman perusahaan tersebut. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Gelisha (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Kepemilikan asing dapat mengawasi manajemen dari kegiatan *maximizing* dan mendukung kebijakan pengelolaan modal intelektual yang jika dilakukan secara optimal akan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Perusahaan besar yang memiliki aset yang banyak pula, akan memiliki dana untuk diinvestasikan pada modal intelektual. Sedangkan pengaruh umur perusahaan dalam penelitian Gelisha menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual, dimana dalam penelitian ini umur perusahaan adalah pengalaman perusahaan. Namun pada penelitian ini, pengalaman perusahaan ingin diteliti kembali dikarenakan teori yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut berdiri, semakin banyak pengalaman dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dan cenderung untuk berusaha mempertahankan atau meningkatkan citra perusahaannya.

Hasil penelitian Niswah (2013) juga terbukti bahwa dengan pengelolaan modal intelektual yang baik dan maksimal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diproksikan pada *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan dari dana yang telah diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan dan dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tersebut. Alasan pada penelitian ini menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah karena penelitian ini berkaitan dengan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan asing agar hasil penelitian ini dapat lebih akurat dan tepat. Selain itu, alasan lainnya karena ekuitas

perusahaan digunakan perusahaan dalam memperoleh aset agar perusahaan dapat meningkatkan tingkat pengembalian sesuai harapan para pemilik perusahaan atas dana mereka yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Munawir (2007) dalam Niswah (2013) menyatakan bahwa para investor seringkali melihat tingkat ROE untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan oleh para investor.

Terkait dengan objek penelitian, setiap industri memiliki perbedaan kontribusi modal intelektual yang dinyatakan Pulic (2000) dalam Badingatus, Abdul, dan Wahyu (2010) dan menyatakan bahwa *value added* untuk industri pengeboran dan pertambangan menunjukkan nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran untuk pegawai dengan komponen modal struktural yang relatif tidak signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut, maka judul yang sesuai pada penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Dan Pengalaman Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Intervening”**.

RERANGKA HIPOTESIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Resources-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah teori yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya unggul (Badingatus, Abdul, dan Wahyu, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut, teori ini membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan dengan baik sumber daya yang dimiliki yaitu berupa modal intelektual, baik *physical capital*, *human capital*, maupun *structural capital*. Apabila perusahaan berhasil dalam melakukan hal tersebut,

maka perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dalam bersaing. Dengan memaksimalkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dengan baik, serta menonjolkan keunggulan pengetahuan akan tercipta *value added* yang memberikan karakteristik tersendiri bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory adalah teori yang membahas mengenai hubungan antara pengelola perusahaan yaitu manajemen dengan seluruh *stakeholder* yaitu *shareholder*, *customer*, kreditur, karyawan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah (Badingatus, Abdul, dan Wahyu, 2010).

Para *stakeholder* dapat mempercayai manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika manajemen perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual baik *physical capital*, *human capital*, maupun *structural capital* dengan baik, serta menonjolkan keunggulan pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, akan tercipta *value added* yang memberikan karakteristik tersendiri bagi perusahaan karena tujuan manajemen perusahaan dalam menciptakan *value added* adalah untuk kepentingan para *stakeholder*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memelihara hubungan dengan para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya dapat mengelola hubungan antara manajemen perusahaan dan para *stakeholder* dengan tujuan tidak hanya untuk mencari keuntungan (Badingatus, Abdul, dan Wahyu, 2010).

Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur

kepemilikan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan asing dikarenakan pada perusahaan pertambangan mendapatkan dana yang sebagian besar dari kepemilikan asing. Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dapat memiliki pengaruh yang baik bagi kinerja perusahaan, dilihat dari wawasan dan keahlian investor asing yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih dikarenakan memang antara pihak manajemen dan pihak asing saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama, otomatis investor asing akan mendukung manajemen dalam pengelolaan modal intelektual. Kepemilikan asing dapat mengawasi manajemen dari kegiatan *maximizing* dan mendukung kebijakan pengelolaan modal intelektual yang jika dilakukan dengan baik dan secara optimal akan menghasilkan keuntungan jangka panjang (Gelisha, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari laba bersih perusahaan selama beberapa periode, namun juga dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) dalam Gelisha (2011), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Sari (2010) dalam Yulius dan Yeterina (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana karena lebih mudah dalam mengaskes pasar modal. Perusahaan besar dengan aset yang besar pula akan memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan, sehingga manajemen perusahaan akan lebih optimal dalam melakukan peneglolaan dan pemanfaatan modal intelektual. Dengan demikian, akan tercipta *value added* dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengalaman Perusahaan

Pengalaman perusahaan dapat dilihat dari umur perusahaan dari sejak perusahaan berdiri dan beroperasi. Gelisha (2011) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih baik dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, semakin lama perusahaan tersebut berdiri, manajemen perusahaan cenderung akan menjaga citra perusahaan secara terus menerus yaitu dengan berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat cenderung menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan lebih mudah dalam menarik investor dan lebih dipercaya oleh para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang baru berdiri dengan pengalaman yang baru pula, akan sulit dalam mendapatkan kepercayaan dari investor dan dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri.

Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan gabungan dari tiga elemen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* yang saling berinteraksi dan berhubungan dengan *intangible assets*. Barney (1991) dalam Gelisha (2011) menyatakan bahwa tiga sumber yang dapat menggambarkan modal intelektual dan akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, diantaranya yaitu modal sumber daya fisik (*physical capital*) berupa teknologi, pabrik, dan peralatan; modal sumber daya manusia (*human capital*) berupa pelatihan, pengalaman, pengetahuan; dan modal sumber daya organisasi (*structural capital*) berupa sistem teknologi, merk dagang, sistem operasional perusahaan, dan budaya organisasi.

Modal intelektual dihitung berdasarkan *value added* yaitu diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Pengukuran ini dikembangkan oleh Pulic (1998) yang terdiri dari gabungan tiga komponen yaitu *physical capital / capital employed* (VACE), *human capital* (VAHC), dan *structural capital* (VASC). Berikut penjelasan mengenai VACE, VAHC, dan VASC :

a. VACE

Value Added Capital Employed (VACE) adalah salah satu indikator VAICTM yang diciptakan oleh pemanfaatan satu unit *physical capital*. VACE merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yaitu *capital assets* dengan baik, akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

b. VAHC

Value Added Human Capital (VAHC) merupakan salah satu indikator VAICTM yang menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan *value added* bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk para tenaga kerja. Apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan pemanfaatan HC dengan baik dan maksimal, maka akan tercipta *value added* dari setiap rupiah yang dikeluarkan perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2008 dalam Diva Cicilya dan MI Mitha, 2014).

c. VASC

Value Added Structural Capital (VASC) merupakan salah satu indikator VAICTM yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan *value added*. Pulic menyatakan bahwa terdapat hubungan proporsi yang berbanding terbalik antara HC dengan SC. Hal ini berarti, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan

semakin kecil kontribusi SC (Pramudita, 2012 dalam Diva Cicilya dan MI Mitha, 2014).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Shearly, 2012). Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk memperoleh laba yang akan memberikan *return* kepada investor atas modal yang telah mereka investasikan. Semakin besar laba bersih suatu perusahaan dalam mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut, maka semakin besar pula rasio ROE sehingga menunjukkan rasio ini semakin baik.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Dengan demikian, suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dapat memiliki pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari wawasan dan keahlian investor asing yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih. Selain itu, karena investor asing tidak ingin dananya disalahgunakan oleh pihak manajemen perusahaan, mereka melakukan pengawasan yang lebih terhadap manajemen perusahaan dari kegiatan maksimasi nilai. Apabila prosentase kepemilikan asing pada suatu perusahaan semakin banyak, maka pihak asing tersebut menjadi pemegang saham mayoritas yang memiliki wewenang untuk menunjuk orang asing sebagai pihak manajemen yaitu dewan komisaris atau dewan direksi, sehingga antara pihak manajemen dan pihak asing akan saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang

sama, kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulius dan Yeterina (2013) yang berpendapat bahwa pihak asing yang mendanai atau menanam saham pada perusahaan tersebut memiliki teknologi dan keahlian yang lebih, serta memiliki sistem manajemen, inovasi, dan pemasaran yang cukup baik.

H1 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*

Manajemen perusahaan dan kepemilikan asing saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama, otomatis investor asing akan mendukung manajemen dalam pengelolaan modal intelektual. Dengan wawasan dan keahlian yang dimiliki oleh investor asing, serta teknologi yang lebih canggih, dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dengan baik dan maksimal, sehingga akan tercipta *value added* yang memberikan karakteristik tersendiri bagi perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Gelisha (2011), kepemilikan asing memiliki peran yang mirip dengan kepemilikan institusional dalam hal mengawasi manajemen perusahaan dari kegiatan *maximizing* dan mendukung kebijakan pengelolaan modal intelektual yang jika dilakukan dengan baik dan secara optimal akan menghasilkan keuntungan jangka panjang.

H2 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar perusahaan tersebut, maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena

perusahaan besar biasanya memiliki laba bersih yang baik dan aset yang besar pula, sehingga dapat menarik investor dengan menawarkan *return* yang besar. Jika banyak investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut, maka perusahaan akan memperoleh dana yang lebih banyak dalam melangsungkan usahanya dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sari (2010) dalam Yulius dan Yeterina (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana karena lebih mudah dalam mengaskes pasar modal.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*

Perusahaan besar dengan aset yang besar pula akan memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan, sehingga manajemen perusahaan akan lebih optimal dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual. Kemudian, akan tercipta *value added* dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Gelisha (2011) menyatakan perusahaan yang lebih besar cenderung memutuskan untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*.

Pengaruh Pengalaman Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Semakin lama suatu perusahaan berdiri, manajemen perusahaan cenderung akan menjaga citra perusahaan secara terus menerus yaitu dengan berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat cenderung menghasilkan laba yang tinggi, sehingga

akan lebih mudah dalam menarik investor dan lebih dipercaya oleh para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut, maka perusahaan akan memperoleh dana yang lebih banyak dalam melangsungkan usahanya dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fransiska (2010), perusahaan yang lebih lama berdiri berebeda dengan perusahaan baru, karena perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman pada skala ekonomis, sehingga dapat menikmati kinerja superior.

H5 : Pengalaman Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

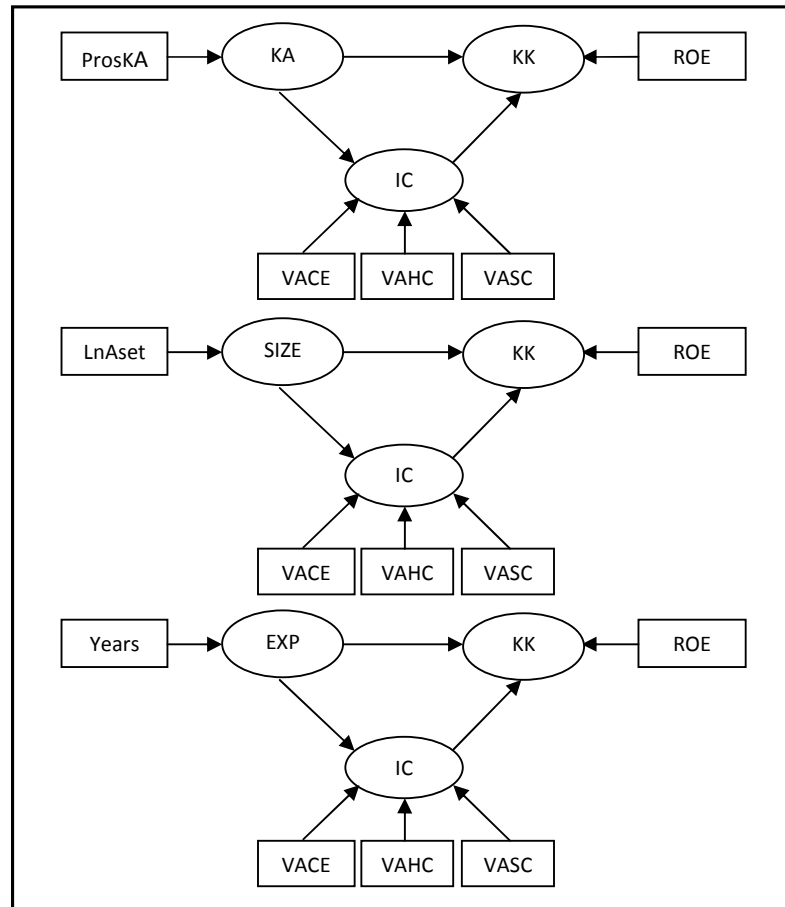
Pengaruh Pengalaman Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*

Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, manajemen perusahaan cenderung akan menjaga citra perusahaan secara terus menerus yaitu dengan berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat cenderung menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan lebih mudah dalam menarik investor dan lebih dipercaya oleh para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut, maka perusahaan akan memperoleh dana yang lebih banyak dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual yang lebih optimal. Kemudian, akan tercipta *value added* dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Gelisha (2011), perusahaan dengan pengalamannya yang lebih banyak akan melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dengan lebih baik dan lebih maksimal untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H6 : Pengalaman Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

dengan Modal Intelektual sebagai Variabel *Intervening*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan pengalaman perusahaan, kemudian variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE, dan variabel *intervening* yaitu modal intelektual.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemodal asing yang didefinisikan sebagai

perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Farooque et al., 2007 dalam Yulius dan Yeterina, 2013). Kepemilikan asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur dengan transformasi logaritma natural dari

total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan (Sujoko & Ugy Soebiantoro, 2007).

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

Pengalaman Perusahaan

Pengalaman perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat dari umur perusahaan yang dihitung lama perusahaan tersebut dari sejak perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi hingga akhir tahun penelitian. Pengalaman perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam bersaing di dunia bisnis (Budi, 2013).

Pengalaman = Tahun laporan keuangan terakhir (akhir tahun penelitian) – Tahun perusahaan pertama kali berdiri

ROE

Return On Equity (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik secara keseluruhan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Sofyan, 2013: 305).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

Modal Intelektual

Modal intelektual pada penelitian ini dihitung berdasarkan *value added* yaitu diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Diva Cicilya dan MI Mitha (2014). *Value added* merupakan penciptaan nilai dari gabungan tiga komponen yaitu *physical capital / capital employed* (VACE), *human capital* (VAHC), dan *structural capital* (VASC). Adapun tahapan dalam menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yaitu sebagai berikut :

1. *Value Added* (VA)

Value Added (VA) merupakan tahapan pertama dengan menghitung selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

Output (OUT) : Total penjualan (pendapatan) dan pendapatan lain
Input (IN) : Seluruh beban dan biaya-biaya kecuali beban tenaga kerja

2. *Value Added Capital Employed* (VACE)

VACE merupakan tahapan kedua dengan menghitung kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *physical capital / capital employed* terhadap *value added* perusahaan.

$$VACE = VA/CE$$

Keterangan :

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*
Capital Employed (CE): Dana yang tersedia atau ekuitas (Total Asset – Total Liabilities)

3. *Value Added Human Capital* (VAHC)

VAHC merupakan tahapan ketiga dengan menghitung kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* perusahaan.

$$VAHC = VA/HC$$

Keterangan :

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*
Human Capital (HC) : Beban tenaga kerja (Total gaji, upah, dan pendapatan karyawan)

4. *Value Added Structural Capital* (VASC)

VASC merupakan tahapan keempat dengan menghitung jumlah *structural*

capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$VASC = SC/VA$$

Keterangan :

Structural Capital (SC) : Selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)
Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM merupakan tahapan kelima dengan menghitung kemampuan intelektual perusahaan yaitu menggabungkan *value added* dari ketiga komponen di atas yang terdiri dari VACE, VAHC, dan VASC.

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang menyampaikan laporan keuangan yang lengkap. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan atas beberapa kriteria yaitu :

- Perusahaan-perusahaan pertambangan yang mengungkapkan informasi tentang struktur kepemilikan asing di laporan tahunan atau di ICMD tahun 2011-2013.
- Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2011-2013.
- Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap dan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2013. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari setiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* / kemencengan distribusi (Imam, 2011).

2. Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis data. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat variabel yang merupakan variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif. Dalam penelitian ini, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan pengalaman perusahaan merupakan variabel yang bersifat *observe*, yaitu variabel yang dapat diobservasi secara langsung. Ketiga variabel tersebut diasumsikan menjadi variabel laten dengan satu indikator formatif. Modal intelektual dibentuk dari tiga indikator formatif, yaitu VACE, VAHC, dan VASC. Kinerja keuangan perusahaan menggunakan satu indikator formatif, yaitu ROE. Selain itu, penelitian ini terdapat variabel *intervening* untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut

beberapa persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$IC = c + bKA + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$KK = c + b_1KA + b_2IC + e_2 \dots \dots (2)$$

$$IC = c + bSIZE + e_1 \dots \dots \dots (3)$$

$$KK = c + b_1SIZE + b_2IC + e_2 \dots \dots (4)$$

$$IC = c + bEXP + e_1 \dots \dots \dots (5)$$

$$KK = c + b_1EXP + b_2IC + e_2 \dots \dots (6)$$

Keterangan :

KA : Kepemilikan Asing

SIZE : Ukuran Perusahaan

EXP : Pengalaman Perusahaan

IC : Modal Intelektual

KK : Kinerja Keuangan

c : Konstanta

b : Koefisien Jalur

e_1 : Residual atas Modal Intelektual

e_2 : Residual atas Kinerja Keuangan

a. Menilai *Outer Model* atau Model Pengukuran

Outer model dilakukan untuk melihat hubungan antara indikator dengan variabel laten (Imam, 2011). *Outer model* dengan indikator formatif, dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*, yaitu dengan membandingkan signifikansi statistik dari nilai estimasi *weight* (Imam, 2011). Dalam model formatif, hasil *outer model* berfungsi untuk mengetahui keandalan indikator, yaitu indikator yang kuat ataupun yang lemah memberikan kontribusi dalam pembentuk konstruk. Nilai *weight* signifikan bila *t-statistic* > 1,96 yang artinya indikator tersebut valid. Dalam model reflektif, jika terdapat indikator yang tidak valid, maka harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang. Namun dalam model formatif, tidak dapat menerapkan prosedur *dropping* karena indikator formatif memerlukan semua indikator yang membentuk konstruk. Jadi, melakukan *dropping* satu indikator akan menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk (Imam, 2011).

b. Menilai *Inner Model* atau Model Struktural

Inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten dan untuk melihat *goodness-fit model* struktural yang dibentuk yang dapat dilihat dari nilai *R-square* pada konstruk untuk variabel laten dependen. *R-Square* menunjukkan koefisien determinasi, yaitu sejauh mana suatu konstruk (variabel laten) mampu menjelaskan model struktural. Semakin besar *R-Square* maka semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural. Suatu model dengan nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan model kuat, nilai *R-Square* 0,50 menunjukkan model moderate, dan nilai *R-Square* 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al, 2011).

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel *path coefficient*. Jika *t-statistics* > 1,96, maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_A diterima. Pada penelitian ini terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dengan adanya variabel *intervening* yang memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui variabel *intervening* dapat memediasi atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung, dimana pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan perkalian antara besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening* (sebagai variabel dependen) dengan pengaruh variabel *intervening* (sebagai variabel independen) terhadap variabel dependen.

Modal intelektual dinyatakan sebagai variabel *intervening* jika nilai *standardized beta* (b_2) > nilai *standardized beta* b_1 , sedangkan modal intelektual dinyatakan bukan sebagai

variabel *intervening* jika nilai *standardized beta* (b_2) < nilai *standardized beta* b_1 . Ketentuan tersebut berlaku jika nilai pengaruh langsung maupun tidak langsung kondisinya sama-sama signifikan pada 0,05 atau *t-statistics* > 1,96. Namun, jika nilai pengaruh langsung tidak signifikan dan pengaruh tidak langsung signifikan, maka ketentuan tersebut dapat diabaikan dan variabel modal intelektual di sini adalah variabel *intervening*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian selama tahun 2011 hingga tahun 2013 diringkas pada tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	42	5.18	90.15	40.4321	29.29758
SIZE	42	25.44	30.72	28.0695	1.49969
EXP	42	8	45	25.57	11.103
VACE	42	-0.28769	4.53292	0.5941067	1.01376455
VAHC	42	-2.10663	27.85235	3.5793157	6.06443496
VASC	42	-16.69901	4.13744	0.3414850	2.81935978
ROE	42	-64.31	43.75	8.6774	19.65667

Sumber : *Output SPSS*, data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa proporsi terendah kepemilikan asing yaitu sebesar 5,18 persen, sedangkan proporsi tertinggi yaitu sebesar 90,15. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 29,29758 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 40,4321 persen, artinya kepemilikan asing memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, jadi variasi datanya kecil dan menjadi akurat.

Nilai terendah Ln Total Aset yaitu sebesar 25,44, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 30,72. Hal ini terlihat bahwa jarak antara nilai terendah dengan nilai tertinggi tidak terlalu jauh, berarti ukuran perusahaan pertambangan secara keseluruhan hampir sama karena suatu perusahaan pertambangan cenderung memiliki aset yang sama seperti mesin dan peralatan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,49969 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 28,0695, artinya Ln Total Aset memiliki tingkat penyimpangan

yang rendah, jadi variasi datanya kecil dan menjadi akurat.

Nilai terendah pengalaman perusahaan yaitu selama 8 tahun, sedangkan nilai tertinggi yaitu selama 45 tahun. Nilai rata-rata yaitu sebesar 25,57 atau 26 tahun, artinya perusahaan membutuhkan pengalaman selama 26 tahun dalam melangsungkan usahanya sejak perusahaan berdiri untuk dapat mempertahankan eksistensinya dalam bersaing di dunia bisnis. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 11,103 tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya pengalaman perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, jadi variasi datanya kecil dan menjadi akurat.

Nilai terendah VACE yaitu sebesar -0,28769, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 4,53292. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,5941067, artinya setiap unit *physical capital* yang dimiliki perusahaan mampu memberikan *value added* bagi

perusahaan sebesar 59,41067 persen. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,01376455 lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata VACE memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, artinya semakin besar tingkat nilainya, jadi besar variasi datanya dan menjadi tidak akurat.

Nilai terendah VAHC yaitu sebesar -2,10663, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 27,85235. Nilai rata-rata yaitu sebesar 3,5793157, artinya setiap 1 rupiah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya berkontribusi dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan sebesar 3,5793157 kali lipat atau sebesar 3,5793157 rupiah. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,06443496 lebih besar dari nilai rata-rata, artinya VAHC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, jadi variasi datanya besar dan menjadi tidak akurat.

Nilai terendah VASC yaitu sebesar -16,69901, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 4,13744. Nilai rata-rata yaitu

sebesar 0,3414850, artinya setiap 34,14850 persen dari *structural capital* mampu menghasilkan *value added* bagi perusahaan sebesar 1 rupiah. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,81935978 lebih besar dari nilai rata-rata, artinya VASC memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, jadi variasi datanya besar dan menjadi tidak akurat.

Nilai terendah ROE adalah sebesar -64,31 persen, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 43,75 persen. Nilai rata-rata yaitu sebesar 8,6774 persen, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas atau dana pemilik perusahaan sebesar 8,6774 persen. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 19,65667 lebih besar dari nilai rata-rata, artinya ROE memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, jadi variasi datanya besar dan menjadi tidak akurat.

Pengujian Hipotesis

1. Evaluasi *Outer Model*

Tabel 2
Outer Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	Std. Error (STERR)	T Statistics
ProsKa -> KA	1.000000	1.000000	0.000000		
ROE -> KK	1.000000	1.000000	0.000000		
VACE -> IC	0.016079	0.042586	0.158165	0.158165	0.101658
VAHC -> IC	0.955565	0.881761	0.268247	0.268247	3.562257
VASC -> IC	-0.387115	-0.341036	0.244680	0.244680	1.582127
LnAset -> SIZE	1.000000	1.000000	0.000000		
ROE -> KK	1.000000	1.000000	0.000000		
VACE -> IC	0.575346	0.535730	0.141407	0.141407	4.068711
VAHC -> IC	0.842382	0.763956	0.264451	0.264451	3.185400
VASC -> IC	-0.316414	-0.245613	0.302484	0.302484	1.046051
Year -> EXP	1.000000	1.000000	0.000000		
ROE -> KK	1.000000	1.000000	0.000000		
VACE -> IC	0.558600	0.511789	0.169649	0.169649	3.292679
VAHC -> IC	0.875413	0.796840	0.230777	0.230777	3.793336
VASC -> IC	-0.235466	-0.173178	0.295694	0.295694	0.796318

Sumber : *Output SmartPLS*, data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa indikator kepemilikan asing yaitu Prosentase Kepemilikan Asing (ProsKA) dan kinerja keuangan yaitu ROE, keduanya mempunyai nilai *weight* sebesar 1,000000 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel kepemilikan asing dan kinerja keuangan karena nilai ini paling tinggi dibandingkan nilai *weight* indikator lainnya. Indikator modal intelektual yaitu VAHC memiliki nilai *weight* sebesar 0,955565 dengan *t-statistic* > 1,96 yaitu sebesar 3,562257. Hal ini berarti indikator VAHC dapat dinyatakan valid untuk mengukur variabel modal intelektual. Sedangkan indikator VACE dan VASC memiliki nilai *weight* masing-masing sebesar 0,016079 dan -0,387115 dengan *t-statistic* < 1,96 yaitu sebesar 0,101658 dan 1,582127. Hal ini berarti indikator VACE dan VASC tidak valid dalam mengukur variabel modal intelektual.

Indikator ukuran perusahaan yaitu Ln Aset dan kinerja keuangan yaitu ROE, keduanya mempunyai nilai *weight* sebesar 1,000000 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan karena nilai ini paling tinggi dibandingkan nilai *weight* indikator lainnya. Indikator modal intelektual yaitu VACE dan VAHC memiliki nilai *weight* masing-masing

sebesar 0,575346 dan 0,842382 dengan *t-statistic* > 1,96 yaitu sebesar 4,068711 dan 3,185400. Hal ini berarti indikator VACE dan VAHC dinyatakan valid untuk mengukur variabel modal intelektual. Sedangkan indikator VASC memiliki nilai *weight* sebesar -0,316414 dengan *t-statistic* < 1,96 yaitu sebesar 1,046051. Hal ini berarti indikator tidak valid untuk mengukur variabel modal intelektual.

Indikator pengalaman perusahaan yaitu Year dan kinerja keuangan yaitu ROE, keduanya mempunyai nilai *weight* sebesar 1,000000 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel pengalaman perusahaan dan kinerja keuangan karena nilai ini paling tinggi dibandingkan nilai *weight* indikator lainnya. Indikator modal intelektual yaitu VACE dan VAHC memiliki nilai *weight* masing-masing sebesar 0,558600 dan 0,875413 dengan *t-statistic* > 1,96 yaitu sebesar 3,292679 dan 3,793336. Hal ini berarti indikator VACE dan VAHC dinyatakan valid untuk mengukur variabel modal intelektual. Sedangkan indikator VASC yang memiliki nilai *weight* sebesar -0,235466 dengan *t-statistic* < 1,96 yaitu sebesar 0,796318. Hal ini berarti indikator VASC tidak valid untuk mengukur variabel modal intelektual.

2. Evaluasi Inner Model

Tabel 3
Inner Model (R-Square)

	<i>R-Square</i>
KA	
IC	0.179136
KK	0.152661
SIZE	
IC	0.012876
KK	0.321849
EXP	
IC	0.004218
KK	0.166460

Sumber : *Output SmartPLS*, data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa *R-Square* modal intelektual sebesar 0,179136 dan *R-Square* kinerja keuangan sebesar 0,152661, sehingga persamaan model 1 dan 2 tergolong dalam model yang sangat lemah karena di bawah 0,25.

R-Square modal intelektual sebesar 0,012876 dan *R-Square* kinerja keuangan sebesar 0,321849, sehingga persamaan model 3 tergolong dalam model yang sangat lemah karena di bawah 0,25 dan

persamaan model 4 tergolong model yang lemah karena di atas 0,25 dan masih di bawah 0,50.

R-Square modal intelektual sebesar 0,004218 dan *R-Square* kinerja keuangan sebesar 0,166460, sehingga persamaan model 5 dan 6 tergolong dalam model yang sangat lemah karena di bawah 0,25.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	Std. Error (STERR)	T Statistics
KA -> KK	-0.262190	-0.235874	0.111857	0.111857	2.343972
KA -> IC	0.423245	0.395011	0.144753	0.144753	2.923906
IC -> KK	0.421183	0.389007	0.198184	0.198184	2.125213
SIZE -> KK	0.416690	0.400833	0.091940	0.091940	4.532191
SIZE -> IC	0.113473	0.100925	0.127670	0.127670	0.888793
IC -> KK	0.340602	0.310390	0.177840	0.177840	1.915219
EXP -> KK	0.129179	0.107738	0.078425	0.078425	1.647178
EXP -> IC	-0.064947	-0.075578	0.125179	0.125179	0.518837
IC -> KK	0.395485	0.358509	0.219256	0.219256	1.803763

Sumber : *Output SmartPLS, data diolah (2015)*

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,343972. Selain itu, terlihat bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan negatif dengan kepemilikan asing yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar -0,262190. Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Pertama dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Yulius dan Yeterina (2013) yang membuktikan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil

pengujian pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang artinya semakin besar kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti ada pihak asing kurang memahami kondisi bisnis di dalam negeri, selain itu pihak asing memiliki tujuan untuk menghindari pajak dengan menurunkan laba atau melakukan praktik tidak wajar untuk kepentingan pihak asing sendiri, sehingga terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kepemilikan asing berpengaruh

signifikan terhadap modal intelektual dengan *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,923906. Selain itu, terlihat bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan positif dengan modal intelektual yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar 0,423245. Begitu pula terlihat bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,125213. Selain itu, terlihat bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar 0,421183.

Pengaruh tidak langsung kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual dapat terlihat bahwa modal intelektual mampu memediasi kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai *original sample* kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan secara langsung sebesar -0,262190 lebih kecil dari besarnya nilai *original sample* kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual yaitu sebesar 0,178264 (0,423245 x 0,421183). Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berhasil memediasi kepemilikan asing dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gelisha (2011) yang membuktikan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dan juga sesuai dengan penelitian Niswah (2013), Novelina (2012), Shearly (2012), serta Badingatus, Abdul, dan Wahyu (2010) membuktikan bahwa modal intelektual signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa modal intelektual dapat memediasi kepemilikan asing dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan

manajemen perusahaan dan kepemilikan asing saling membutuhkan dan memiliki tujuan yang sama, otomatis investor asing akan mendukung manajemen dalam pengelolaan modal intelektual. Dengan wawasan dan keahlian yang dimiliki oleh investor asing, serta teknologi yang lebih canggih, dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dengan baik dan maksimal, sehingga akan tercipta *value added* yang memberikan karakteristik tersendiri bagi perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *t-statistics* > 1,96 yaitu sebesar 4,532191. Selain itu, terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar 0,416690. Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yulius dan Yeterina (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan besar biasanya cenderung memiliki laba bersih yang baik dan aset yang besar pula, sehingga dapat menarik investor dengan menawarkan *return* yang besar. Jika banyak investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut, maka perusahaan akan memperoleh dana yang lebih banyak dalam melangsungkan usahanya dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual dengan $t\text{-statistics} < 1,96$ yaitu sebesar 0,888793. Begitu pula terlihat bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t\text{-statistics} < 1,96$ yaitu sebesar 1,915219. Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual dapat terlihat bahwa modal intelektual tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan karena nilai $t\text{-statistics}$ yang tidak signifikan antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal intelektual dan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Keempat dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berhasil memediasi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tera dan Indira (2009) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri (2013) yang membuktikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual tidak dapat memediasi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan besar dengan aset yang besar, akan memiliki dana yang banyak pula. Namun, dengan aset yang besar dan dana yang besar tersebut, tidak semua perusahaan menggunakan aset dan menginvestasikan dana tersebut untuk modal intelektual. Kemudian, modal intelektual tidak dapat mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan bila modal intelektual tersebut tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan secara maksimal, sehingga tidak tercipta *value added* bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *value added* modal intelektual tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan

Pengaruh Pengalaman Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa pengalaman perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $t\text{-statistics} < 1,96$ yaitu sebesar 1,647178. Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Kelima dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransiska (2010) yang membuktikan bahwa pengalaman perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang baru berdiri pun, bila memiliki SDM yang handal dan memiliki manajemen perusahaan yang telah berpengalaman dalam mengelola perusahaan, maka perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dalam bersaing di dunia bisnis dan akan memiliki peluang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi, pengalaman perusahaan tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk, perusahaan yang sudah lama berpengalaman maupun yang baru berpengalaman bisa saja memiliki kinerja keuangan yang baik atau buruk, hal ini tergantung SDM yang dimiliki perusahaan, pengalaman manajemen perusahaan, dan cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan perusahaan.

Pengaruh Pengalaman Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa pengalaman perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual dengan *t-statistics* < 1,96 yaitu sebesar 0,518837. Begitu pula terlihat bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *t-statistics* < 1,96 yaitu sebesar 1,803763. Pengaruh tidak langsung pengalaman perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual dapat terlihat bahwa modal intelektual tidak mampu memediasi pengalaman perusahaan terhadap kinerja keuangan karena nilai *t-statistics* yang tidak signifikan antara pengaruh pengalaman perusahaan terhadap modal intelektual dan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H0 pada Hipotesis Keenam dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berhasil memediasi pengalaman perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gelisha (2011) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja *intellectual capital*. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri (2013) yang membuktikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual tidak dapat memediasi pengalaman perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena tidak semua perusahaan yang sudah berpengalaman dapat memanfaatkan dan mengelola modal intelektual secara maksimal, perusahaan yang baru berdiri pun, bila memiliki SDM yang handal dan memiliki manajemen perusahaan yang telah berpengalaman

dalam mengelola perusahaan seperti melakukan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual dengan maksimal, maka akan tercipta *value added* bagi perusahaan. Kemudian, modal intelektual tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan bila modal intelektual tersebut tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan secara maksimal, sehingga tidak tercipta *value added* bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *value added* modal intelektual tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa dari ketiga indikator modal intelektual, hanya dua indikator yang signifikan membentuk konstruk modal intelektual yaitu VACE dan VAHC. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan menitik beratkan pada VACE dan VAHC. Sedangkan berkontribusi kecil terhadap penciptaan *value added*.

Berdasarkan hasil pengujian *inner model* menunjukkan bahwa persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong lemah, bahkan sangat lemah. Hal ini berarti, masih banyak faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan maupun modal intelektual.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual berhasil memediasi kepemilikan asing dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual tidak berhasil memediasi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, pengalaman perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual tidak berhasil memediasi

pengalaman perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu perusahaan yang dipilih menjadi sampel tidak memperhitungkan adanya VA negatif, sehingga ketika CE, HC, dan SC juga memiliki nilai negatif, akan menyebabkan hasil perhitungan VACE, VAHC, dan VASC menjadi nilai positif dan menyebabkan pengukuran modal intelektual menjadi tidak akurat. Selain itu, beberapa perusahaan berubah jenis perusahaan, sektor, atau sub sektor, sehingga dapat mempengaruhi perhitungan pengalaman perusahaan dan hasil penelitian.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang yaitu bila terdapat perusahaan sebagai sampel penelitian

diketahui berubah jenis perusahaan, sektor, atau sub sektor, maka penelitian selanjutnya dapat menghitung pengalaman perusahaan bukan tahun perusahaan tersebut berdiri, melainkan tahun dimana perusahaan tersebut berubah jenis perusahaan, sektor, atau sub sektor. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang tidak memiliki VA negatif selama tahun pengamatan dan juga dapat menambahkan biaya jasa, seperti jasa tenaga ahli, jasa surveyor, dan lain-lain untuk perhitungan *human capital* (HC) agar hasil lebih baik. Selain itu, dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lebih luas, tidak hanya rasio profitabilitas yaitu ROE, tetapi juga menggunakan rasio profitabilitas lainnya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badingatus S, Abdul R, dan Wahyu. 2010. "Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance, Growth, dan Market Value*: Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Budi Artinah. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 5, No. 2, Juni 2013. Hlm. 235-242.
- Diva Cicilya N.A.S dan MI Mitha D.R. 2014. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*". *Seminar Nasional dan Call for Paper : Research Methods and Organizational Studies*. Hlm. 154-166.
- Fransiska Soejono. 2010. "Pengaruh Kepemilikan, Keputusan Investasi, Pengalaman dan Kinerja Finansial". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, April 2010. Hlm. 29-38.
- Gelisha D.K.P. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2011. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikarini Dani W. 2013. Tinjauan Yuridis Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Universitas Jember*. (Online), (https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&ei=783pVIvqOJ9uATi5oDADw&url=http://library.unej.ac.id/client/en_US/default/search/asset/649%3Fdt%3Dlist&ved=0CBkQFjAA&usq=AFQjCNH84d_sdoKYzZnHjIQ61OfdwwDZAA&sig2=XlCJ50V_j52tbI6s5uoK3g, diakses 15 Januari 2015)
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Niswah Baroroh. 2013. “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, September 2013. Pp. 172-182.
- Novelina Yunita. 2012. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 1, Agustus 2012.
- Shearly Putri Wijaya. 2012. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.3, Mei 2012. Hlm. 18-23.
- Shinta Heru Satoto. 2009. “Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No. 2. Hlm 280-287.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No.1. Hlm. 41-48.
- Tera dan Indira. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 5, No.2, Mei 2009. Hlm. 95-111.
- Tri Ciptaningsih. 2013. “Uji Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang *Go Public* di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol 12, No. 3. Hlm. 330-348.
- Yulius A.W dan Yeterina W.N. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26.